

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan hal terpenting dalam kehidupan kita, ini berarti bahwa setiap manusia berhak mendapat dan berharap untuk selalu berkembang dalam pendidikan. Pendidikan secara umum mempunyai arti sebagai sebuah proses kehidupan dalam mengembangkan diri tiap individu untuk dapat melangsungkan kehidupan, sehingga menjadi seorang yang terdidik itu sangat penting. Pendidikan pertama kali kita dapatkan di lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Salah satu penyebab rendahnya mutu pendidikan Indonesia adalah komponen peserta didik. Karena melalui pendidikan siswa dibekali dengan berbagai ilmu pengetahuan, dikembangkan nilai-nilai moral dan keterampilan. Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003 pasal 1 butir satu disebutkan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya masyarakat, bangsa dan negara”.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia, Undang-undang Republik Indonesia No.2, Tahun 2003, Tentang Sisdiknas, (Jakarta: Biro Hukum dan Organisasi Sekjen Diknas, 2005), p. 5

Penyelenggaraan pendidikan dilaksanakan melalui dua jalur yaitu pendidikan formal dan pendidikan informal. Pendidikan formal merupakan jalur pendidikan yang dilaksanakan di sekolah melalui kegiatan belajar secara berjenjang dan berkesinambungan. Sedangkan pendidikan informal merupakan pendidikan yang di dapat dari luar sekolah dan tidak berjenjang dan berkesinambungan, antara lain kursus piano dan kursus memasak.

Dalam sebuah persaingan setiap orang atau siswa bukan hanya dilihat dari sikap dan perilaku saja tetapi jika dilihat dari hasil belajar yang diperoleh. Hasil belajar adalah suatu hal yang pasti akan di dapat oleh semua orang yang melakukan pembelajaran. Hasil belajar yang baik tidak luput dari proses belajar yang baik pula, akan tetapi banyak sekali proses belajar yang kurang tepat yang disebabkan oleh beberapa hal seperti minat belajar, disiplin belajar, hasil belajar yang rendah. Hasil belajar yang buruk akan berdampak pada rendahnya kualitas pendidikan di indonesia yang disebabkan oleh peran peserta didik maupun guru namun peran peserta didik lebih besar dalam menentukan baik atau buruknya proses belajar dan hasil belajar yang akan diterima di akhir pembelajaran.

Hal ini berarti, bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu bergantung pada proses belajar yang dialami siswa, baik ketika dia berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri. Namun, untuk memperoleh hal itu tidaklah mudah, karena adanya perbedaan setiap individu dalam motivasi, minat, kondisi lingkungan keluarga, disiplin belajar maupun cita - cita yang dimiliki.

Hasil belajar merupakan bagian akhir dari proses belajar. Banyak siswa yang mengalami masalah dalam belajar, akibatnya hasil belajar yang diperoleh menjadi rendah. Untuk memperoleh hasil belajar yang baik pada setiap siswa, banyak hal yang perlu diperhatikan mulai dari kondisi dari dalam diri siswa tersebut (internal) maupun kondisi dari luar siswa tersebut (eksternal) dan juga diperlukan kerjasama yang baik antara pihak sekolah dengan orang tua siswa. Oleh karena itu, untuk memperoleh hasil belajar yang baik harus didukung oleh komponen penunjang hasil belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa hasil belajar siswa SMK Negeri 25 di Jakarta masih sangat kurang, ini dibuktikan dengan banyaknya siswa yang tidak mencapai nilai minimal batas KKM dalam ulangan harian. Akibat ketidakmampuan siswa dalam menyerap dan memahami pelajaran yang diberikan oleh guru sebagai fasilitator dalam kegiatan dan proses belajar mengajar. Di bawah ini pada tabel 1.1 peneliti akan memaparkan hasil observasi yang berkaitan dengan rendahnya hasil belajar siswa di SMK Negeri 25 di Jakarta :

**Tabel I.1****Data Nilai Ulangan Harian Mata Pelajaran Pengantar Ekonomi dan Bisnis**

Data Nilai Ulangan Harian Mata Pelajaran Pengantar Ekonomi Bisnis							
Bulan	KKM	Kriteria	Kelas				
			PM	AP 1	AP 2	AK 1	AK 2
September	75	Diatas KKM	30	26	27	30	27
		Dibawah KKM	5	10	9	6	9
Oktober		Diatas KKM	23	24	22	21	25
		Dibawah KKM	12	12	14	15	11
November		Diatas KKM	24	20	23	22	26
		Dibawah KKM	11	16	13	14	10

Sumber :data dari guru Pengantar Ekonomi dan bisnis

Berdasarkan tabel tersebut tampak masih banyaknya peserta didik yang mendapatkan nilai di bawah KKM. Jumlah peserta didik yang mendapatkan nilai di bawah KKM sangatlah tinggi di setiap kelasnya. Apabila hasil belajar rendah akan mengganggu proses belajar mengajar untuk bab yang selanjutnya karena peserta didik dituntut mendapatkan nilai di atas KKM. Untuk mendapatkan nilai diatas KKM siswa diberi kesempatan untuk remedial. Dalam bagan berikut dapat dilihat jumlah siswa yang melakukan remedial dalam Pengantar Ekonomi dan Bisnis.

**Tabel I.2****Data Nilai Ulangan Harian Mata Pelajaran Pangantar Ekonomi dan Bisnis**

Persentase Nilai di Bawah KKM/Bulan				
Kelas	Total Siswa	September	Oktober	November
PM	35	14 %	34 %	31 %
AP 1	36	27 %	33 %	44 %
AP 2	36	25 %	38 %	36 %
AK 1	36	16 %	41 %	38 %
AK 2	36	25 %	30 %	27 %

Tabel di atas menunjukkan persentase siswa yang mendapat nilai di bawah batas minimal dalam suatu mata pelajaran. Data tersebut juga, menunjukkan persentase siswa yang tidak lulus dalam mata pelajaran Pengantar Ekonomi dan Bisnis. Ini menjadi indikasi buruknya kualitas hasil belajar siswa SMK Negeri 25 Jakarta, Hal ini dapat disebabkan oleh banyak faktor seperti kurangnya motivasi belajar, kurangnya minat belajar, rendahnya kompetensi guru, rendahnya disiplin belajar, dan buruknya lingkungan belajar siswa. Hasil belajar dari setiap peserta didik masih banyak yang belum mencapai standar penilaian, sehingga banyak diantara siswa tersebut mengulang ujian atau yang biasa disebut remedial. kecerdasan peserta didik tidak bisa di sama ratakan karena setiap individu memiliki bakat dan minat yang berbeda sehingga mempengaruhi proses dan hasil belajar yang akan didapat oleh peserta didik.

Hasil belajar peserta didik adalah tolak ukur seberapa efektifnya pendidikan itu berlangsung. Dalam proses pembelajaran, motivasi dari dalam diri siswa sangat diperlukan untuk memperoleh hasil belajar yang lebih baik, karena apabila siswa tidak memiliki keinginan sendiri untuk belajar, maka siswa tersebut tidak akan memperoleh hasil belajar yang maksimal. Motivasi belajar siswa yang rendah menyebabkan mereka tidak dapat belajar secara optimal selama di kelas, sehingga berdampak pula pada hasil belajar yang akan diperoleh oleh siswa tersebut.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMKN 25 Jakarta, masalah hasil belajar di tempat penelitian erat berkaitan dengan motivasi belajar. Motivasi berfungsi mendorong seseorang untuk menyukai kegiatan yang akan dikerjakan, menentukan perbuatan ke arah yang hendak dicapai dan mendorong untuk pencapaian hasil belajar yang maksimal. Motivasi belajar siswa adalah rasa keingintahuan yang tinggi, tetapi banyak juga siswa yang kurang termotivasi dalam belajar, misalnya siswa SMK Negeri 25 di Jakarta hanya diam, tidak banyak bertanya dan siswa berbicara dengan teman pada saat guru sedang menjelaskan materi pelajaran.

Hasil observasi juga menemukan faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar yaitu minat belajar siswa. Seseorang siswa yang memiliki minat belajar dalam suatu pelajaran tertentu pasti mempunyai rasa senang, keingintahuan, ketertarikan dan perhatian terhadap pelajaran tersebut. Siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi akan terlihat aktif dan bersemangat dalam mengikuti pelajaran

dan siswa yang memiliki minat belajar yang rendah akan terlihat pasif dan malas mengikuti pelajaran.

Minat belajar seseorang siswa berkaitan dengan diri pribadi karena merupakan faktor psikis yang dapat memotivasi seorang siswa dalam mencapai tujuan untuk memenuhi kebutuhannya. Untuk mencapai tujuan tersebut maka seseorang siswa yang mendapatkan mata pelajaran tersebut harus dapat memiliki minat belajar yang tinggi. Ini harus dipenuhi untuk mampu meningkatkan hasil belajar.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMKN 25 Jakarta menyatakan bahwa siswa mengatakan tidak memiliki perasaan senang maupun suka terhadap pelajaran Pengantar Ekonomi dan Bisnis, hal itu menyebabkan siswa tersebut malas dalam pembelajaran dan kurang memperhatikan pelajaran. Hal tersebut senada dengan penelitian Sayidah Meyanasari dan Widiyanto tentang pengaruh minat dan cara belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi siswa kelas X IPS MAN Kota Magelang.<sup>2</sup> Serta adanya masalah minat belajar seperti yang diberitakan oleh “Okezone.com dengan judul berita Empat Masalah Utama Pendidikan yang dijelaskan terdapat masalah kurikulum, kompetensi guru, motivasi dan minat belajar”.<sup>3</sup>

Faktor lainnya yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah peran guru sebagai pendidik dan fasilitator penyampaian materi pelajaran. Apabila guru memiliki kompetensi yang baik, maka proses pembelajaran akan lebih kondusif dan materi pelajaran akan mudah diserap oleh siswa.

---

<sup>2</sup> Sayidah Meyanasari dan Widiyanto Economic Education Analysis Journal Pengaruh Minat dan Cara Belajar terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi ISSN 2252-6544

<sup>3</sup> [www.okezone.com](http://www.okezone.com) 30 November 2017

Hasil observasi di tempat penelitian menunjukkan masih banyak guru yang memiliki kompetensi yang rendah ini dibuktikan dengan kurangnya pemahaman guru dan pengetahuannya dalam menyampaikan materi. Hal ini disebabkan karena sekolah masih kekurangan guru, sehingga banyak yang merangkap menjadi guru yang bukan bidangnya seperti guru Kearsipan yang menjaadi guru Pengantar Ekonomi dan Bisnis

Selain beberapa masalah di atas hasil observasi juga menemukan masalah lain yaitu disiplin belajar. Disiplin menyangkut seluruh aspek di dalam kehidupan kita. Banyak orang yang sukses tidak lepas dari faktor disiplin. Disiplin merupakan cerminan perilaku yang baik dan patuh pada aturan yang berlaku. Peserta didik harus menaati aturan yang berlaku di sekolah contohnya tidak terlambat dalam kesekolah dan tidak bolos sekolah. Adanya tata tertib bagi siswa diharapkan siswa dapat memahami bahwa ketertiban itu perlu agar dapat hidup serasi dengan lingkungannya. Oleh karena itu lembaga sekolah harus menggunakan metode-metode penerapan tata tertib yang tepat, agar siswa dapat mematuhi. Pendidik harus dapat menunjukkan secara konsisten pada siswa, tingkah laku mana yang dinilai baik dan mana yang tidak.

Siswa yang mempunyai sikap disiplin tinggi, akan mempunyai tanggung jawab yang tinggi. Kaitannya dengan proses kegiatan belajar, seorang anak yang sudah terbiasa berdisiplin akan mampu menggunakan waktu belajar dengan sebaik-baiknya, baik di rumah maupun di sekolah. Dengan sikap disiplin tersebut siswa dapat teratur dan berdisiplin dalam memanfaatkan waktu belajar, yang akibatnya siswa akan optimal dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar.



Namun fakta di lapangan memperlihatkan bahwa disiplin belum seluruhnya diterapkan oleh semua peserta didik. Masih banyak peserta didik yang sering datang terlambat dan bolos sekolah sehingga merusak absensi mereka serta akan ada tugas yang tertinggal bahkan ujian yang tertinggal ketika bolos sekolah.

**Tabel I.3**

**Tabel Daftar Pelanggaran Siswa tahun 2017**

Kelas	Total Siswa	Bulan	Jenis Pelanggaran		Jumlah Pelanggaran
			Telat Hadir	Tidak Masuk Tanpa Alasan	
PM	35	September	4	6	10
AP 1	36		4	4	8
AP 2	36		5	5	10
AK 1	36		2	4	6
AK 2	36		3	4	7
PM	35	Oktober	5	5	10
AP 1	36		6	6	12
AP 2	36		6	7	13
AK 1	36		4	5	9
AK 2	36		3	3	6
PM	35	November	7	4	11
AP 1	36		7	3	10
AP 2	36		3	4	7
AK 1	36		6	2	8
AK 2	36		5	4	9

Sumber: Data SMK Negeri 25 Jakarta

Berdasarkan tabel tersebut tampak masih banyaknya peserta didik yang melanggar. Apabila keadaan seperti itu dibiarkan akan berdampak buruk dan

mempengaruhi proses belajar sehingga hasil belajar yang tidak maksimal karena tertinggal pelajaran.

Lingkungan belajar juga turut serta menentukan hasil belajar. Lingkungan belajar terbagia menjadi dua fisik dan sosial. Apabila lingkungan belajar tidak kondusif maka daya serap otak pun akan berkurang.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti juga menemukan kondisi lingkungan belajar yang tidak kondusif seperti seringnya diadakan acara di gedung olahraga yang membuat suara berisik karena bertepatan di sebelah sekolah dan ruang kelas yang berisik yang disebabkan oleh banyak peserta didik yang ribut. Akibatnya hasil belajar di sekolah tidak akan optimal karena proses belajar yang kurang baik. Hal ini senada dengan penelitian Fachri Ahmad, Sukaya, dan Ahmadul Hadi tentang hubungan motivasi belajar dan lingkungan belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran teknik elektro dasar siswa kelas X Jurusan Teknik Audio Video Di SMKN 2 Solok.<sup>4</sup> Serta adanya masalah yang diberitakan oleh “CNN News pada tanggal 14 desember 2017 dengann judul Kualitas Pendidikan Masalah Utama Indonesia yang salah satu faktornya adalah lingkungan belajar”.<sup>5</sup>

Berdasarkan masalah yang telah peneliti paparkan, peneliti tertarik untuk meneliti tentang rendahnya hasil belajar Pengantar Ekonomi Bisnis siswa kelas X di SMKN 25.

---

<sup>4</sup> Fachri Ahmad, Sukaya, dan Ahmadul Hadi Voteknika tentang hubungan motivasi belajar dan lingkungan belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran teknik elektro dasar siswa kelas X Jurusan Teknik Audio Video Di SMKN 2 Solok ISSN 2302-3295

<sup>5</sup> [www.CNNIndonesia.com](http://www.CNNIndonesia.com)

**B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah maka dapat diidentifikasi permasalahan yang berkaitan dengan rendahnya hasil belajar Pengantar Ekonomi Bisnis sebagai berikut:

1. Rendahnya motivasi belajar siswa
2. Rendahnya minat belajar siswa
3. Kurangnya kompetensi guru
4. Rendahnya disiplin belajar
5. Kurang kondusifnya lingkungan belajar

**C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah, ternyata hal yang mempengaruhi hasil belajar ialah motivasi belajar, minat belajar, kompetensi guru, disiplin belajar, lingkungan belajar. Berhubung terdapat keterbatasan yang dimiliki peneliti, maka penelitian ini dibatasi hanya pada masalah: "Hubungan antara Minat belajar dan lingkungan belajar terhadap hasil belajar Pengantar Ekonomi dan Bisnis".

**D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat hubungan minat belajar terhadap hasil belajar siswa?
2. Apakah terdapat hubungan lingkungan belajar terhadap hasil belajar siswa?
3. Apakah terdapat hubungan antara minat belajar dan lingkungan belajar terhadap hasil belajar ?

### **E. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan berguna dan bermanfaat bagi berbagai pihak antara lain:

1. Bagi peneliti : Menambah wawasan pendidikan dan ilmu pengetahuan peneliti dalam hubungan antara minat dan lingkungan belajar dengan hasil belajar siswa.
2. Bagi mahasiswa Universitas Negeri Jakarta : Dapat dijadikan tambahan dan bahan referensi tentang minat dan lingkungan belajar serta hasil belajar yang bermanfaat dan relevan khususnya bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bisnis
3. Bagi Universitas Negeri Jakarta : Sebagai bahan referensi bagi perpustakaan Fakultas Ekonomi dan khususnya perpustakaan Universitas Negeri Jakarta serta dapat menambah informasi dan pengetahuan bagi akademika yang akan mengadakan penelitian.
4. Bagi sekolah :Dapat dijadikan bahan informasi dan referensi bagi pihak sekolah untuk mengetahui bahwa terdapat hubungan minat belajar dan lingkungan belajar terhadap hasil belajar siswa.

